

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU MENYUSUI
DENGAN PELAKSANAAN METODE AMENORE LAKTASI
(MAL) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKAR
KOTA KENDARI
TAHUN 2019**



NASKAH PUBLIKASI

OLEH :

HARDIANTI ANWAR
P00312014020

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI DIV
REGULER
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU MENYUSUI DENGAN PELAKSANAAN METODE AMENORE LAKTASI (MAL) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKAR KOTA KENDARI TAHUN 2019

Hardianti Anwar¹, Syahrianti², Yustiari²

¹ Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

² Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

Background: Based on a preliminary study conducted at the MekarHealth Center in Kendari City, in 2017 there were 10 breastfeeding mothers who lacked understanding of the Lactation Amenorrhea Method.

Research Objectives: To determine the relationship of Knowledge and Behavior of breastfeeding mothers with the implementation of the Lactation Amenorrhea Method in the Work Area of the blooming area of Kendari City in 2018

Research Methods: This type of research is an observational analytical study with a cross-sectional approach. Samples in this study are domiciled in the working area of the Mekar Health Center in Kendari City. To determine the sample, a purposive sampling technique was used, so that the number of samples used was 57 respondents. Data analysis used chi-square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$).

Research Results: It shows that there is a relationship between knowledge and behavior of breastfeeding mothers with the implementation of the lactation amenorrhea method in the working area of the city of Kendari blooming puskesmas ($p = 0,000$).

Keywords: Lactation Amenorrhea (MAL) Method, Knowledge, Behavior.

PENDAHULUAN

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah salah satu kontrasepsi alami yang menggunakan prinsip menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan dan minuman apapun. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal tingkat keefektifan MAL adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif (Syaifudin, 2006). Dengan penggunaan kontrasepsi MAL maka kualitas dan kuantitas ASI ibu akan lebih optimal, karena ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, selain mendapatkan kekebalan pasif ASI juga merupakan asupan gizi terbaik dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang optimal (Prasetyono, 2012).

Selain MAL banyak metode kontrasepsi pasca persalinan yang dapat digunakan oleh ibu yaitu ada kondom dengan tingkat kegagalan 2-

12 kehamilan per 100 perempuan per tahun, Diafragma dengan tingkat kegagalan 6-16 kehamilan per 100 perempuan, spermisida dengan kegagalan 18-29 kehamilan per 100 perempuan, mini pil dengan efektifitas 98%, suntik progestin dengan efektifitas 96%, IUD dengan tingkat kegagalan 1 dari 125-170 kehamilan (Mulyani, 2013).

World Health Organization (WHO) 2010 sudah menyatakan bahwa keefektifan kontrasepsi MAL adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pasca persalinan. Menurut dokter Wendy Hartanto, Deputi Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan BKKBN dalam Saleh (2013) pengguna alat kontrasepsi jangka pendek berupa suntik di Indonesia meningkat cukup berarti, berkisar pada 32% pengguna. Sementara itu pencapaian Metode Amenore Laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah. Hal tersebut diukur dari tingginya tingkat pencapaian peserta KB baru pasca

persalinan/pasca keguguran pada tahun 2014 yang mencapai 530.818 ibu (BKKBN, 2014)

Berdasarkan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% PUS menggunakan KB modern (Implan, MOW, MOP, IUD, Kondom, Suntik dan pil), dan 0,4% menggunakan KB tradisional (MAL, Kalender dan Senggama terputus). Pengetahuan mengenai KB MAL jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, masyarakat pedesaan yang mengerti tentang MAL sebanyak 18% dan masyarakat perkotaan sebanyak 29,9%. (Kemeskes RI, 2013).

Menurut hasil survei pelayanan KB baru BKKBN pasca persalinan atau keguguran di provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015, pengguna kontrasepsi IUD (13,68%), MOW (4,91%), kondom (2,48%), implant (3,30%), kontrasepsi suntik (61,03%), kontrasepsi pil (14,59%) dan kontrasepsi alami (MAL, kalender, senggama terputus) sebanyak (4,08%), dengan total peserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebanyak 11.234 orang. (Dinkes Sultra 2015). Sedangkan pada tahun 2015 Sulawesi tenggara termasuk provinsi urutan ke -5 pengguna kontrasepsi aktif di Indonesia yaitu sebanyak 16,16 %. (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan data badan pemerdayaan perempuan dan KB puskesmas mekar kota kendari, jumlah pasangan Usia subur di puskesmas mekar kota kendari tahun 2017 sebanyak 56.963 PUS. Jumlah PUS yang menggunakan KB baru sebanyak 10.107 PUS dan peserta KB aktif sebanyak 3152 PUS. Cakupan peserta KB aktif di puskesmas mekar kota kendari adalah 78,94% angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (Profil kesehatan puskesmas mekar, kota kendari, 2017)

Berdasarkan buku register Puskesmas mekar periode bulan juli 2016 sampai februari 2017 terdapat 229 ibu menyusui eksklusif. MAL adalah salah satu jenis kontrasepsi alami yang masih jarang diketahui masyarakat, Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal menyusui secara eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif. (Register Puskesmas mekar, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 sampai 27 maret 2016, di wilayah kerja Puskesmas mekar, didapatkan dari 10 orang ibu menyusui yang di wawancarai. 2 ibu menyusui dengan usia di bawah 17 tahun menyatakan bahwa mereka menyusui secara eksklusif tetapi disertai dengan menggunakan kontrasepsi suntik. Ada 5 orang ibu yang menyusui secara eksklusif setelah melahirkan tetapi terkadang mereka memberikan susu formula kepada bayinya, dan 3 diantaranya mengatakan mereka menyusui sepanjang hari, masa laktasi lebih lama, kurang memberikan makanan/minuman tambahan dan lebih sering menyusui berdasarkan tuntutan bayi tetapi masih belum mengetahui lebih jelas bahwa itu adalah pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) yang merupakan salah satu metode kontrasepsi alamiah yang dapat dilakukan oleh ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu belum begitu paham tentang KB MAL sehingga lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga tentang kesehatan reproduksi termasuk pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akses informasi dan ketersediaan pelayanan kesehatan, serta tingkat pemahaman kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan alat kontrasepsi tersebut karena sebelumnya rumor kontrasepsi yang beredar di masyarakat. Akibat dari kurangnya pengetahuan Perempuan Usia Subur (PUS) dalam memilih kontrasepsi yang baik dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan atau merencanakan kehamilan berikutnya, baik kehamilan yang di inginkan ataupun kehamilan yang tidak di inginkan. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan menumbuhkan sikap positif terhadap metode tersebut serta menimbulkan niat untuk menggunakannya (Saifuddin & Enriquito (2014), dan Notoatmodjo (2012)).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan kontrasepsi MAL adalah peningkatan pengetahuan ibu, jika pengetahuan ibu baik tentang MAL maka ibu akan dapat menerima MAL sebagai kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan ibu

dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penyuluhan atau dengan memanfaatkan media informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat khususnya ibu. Karena media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga akan tercapai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi MAL. Terkait dengan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengertahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenore Laktasi (MAL)”..

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observational dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mempelajari suatu dinamika, korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Mekar.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2019.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu Nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mekar, pada tahun 2018 dengan jumlah 229 ibu menyusui.
2. Sampel
Sampel adalah sebagian diambil dari keseluruhan yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui ASI Eksklusif yang berjumlah 57 ibu menyusui.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu yang hanya datang membawa bayinya di

wilayah kerja puskesmas mekar kota kendari.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi:
- b. Data kuantitatif yang termasuk dalam penelitian ini jenis data yang dapat diukur atau dihitug secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari dengan menggunakan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Nursalam, 2013).

Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Data disusun terlebih dahulu supaya dihasilkan data yang mudah diolah dengan langkah-langkah penyusunan data dan mengklasifikasikan data.

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut : penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), tabulasi (*tabulating*), memasukkan data (*processing*) , dan pemberian skor (*scoring*).

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendiskripsikan variable bebas yaitu variable bebas yaitu pengetahuan suami, variabel terikat yaitu sikap suami, dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{f}{n} \times k$$

Keterangan :
 X = Presentase variable yang diteliti
 f = Frekuensi kategori variable yang diamati
 n = Jumlah sampel penelitian
 k = Konstanta (100%)

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah tehnik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05).

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :
 \sum = Jumlah
 x^2 = chi kuadrat
 f_o = Nilai frekuensi yang diobservasi
 f_e = Nilai frekuensi yang diharapkan

HASIL

Melalui penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mekar Kota Kendari pada bulan Juli 2019 untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenore Laktasi (MAL) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari Tahun 2019 dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dibahas dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan, sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Distribusi pengetahuan ibu menyusui tentang metode amenorea laktasi (MAL) di Wilayah kerja Puskesmas Mekar

Tabel 3 Distribusi pengetahuan ibu menyusui tentang metode amenorea laktasi (MAL) di

Wilayah kerja Puskesmas mekar Tahun 2019

Pengetahuan	n	%
Kurang	22	36,6
Cukup	21	31,8
Baik	14	24,6
Total	100	

Sumber : Data primer diolah juli 2019

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 22 (36,6%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 21 (31,8%) responden sedangkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 (24,6%) responden.

b. Perilaku

Distribusi perilaku ibu menyusui terhadap metode amenorea laktasi (MAL) di Wilayah kerja Puskesmas Mekar.

Tabel 4 Distribusi perilaku ibu menyusui terhadap Metode Amenorea Laktasi (MAL) di Wilayah kerja Puskesmas mekar Tahun 2019

Perilaku	n	%
Kurang	10	17,5
Cukup	33	57,9
Baik	14	24,6
Total	57	100

Sumber : Data primer diolah juli 2019

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu menyusui yang memiliki sikap kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 10 (17,5%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 33 (57,9%) responden sedangkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 (24,6%) responden.

c. Pelaksanaan

Distribusi pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Mekar

Tabel 5 Distribusi pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Mekar tahun 2019

Sikap	n	%
Melaksanakan	36	63,2
Tidak melaksanakan	21	36,8
Total	57	100

Sumber : Data primer diolah juli 2019

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa ibu menyusui yang melaksanakan metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 36 (63,2%) responden, sedangkan yang tidak melaksanakan metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 21 (36,8%) responden.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja Puskesmas Mekar

Tabel 6 Analisis hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas Mekar Tahun 2019

Pengetahuan	Pelaksanaan				Total	P Value
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan			
	n	%	n	%		
Kurang	2	3,5	8	14,0	22	38,6
Cukup	23	40,4	10	17,5	21	36,8
Baik	11	19,3	3	5,3	14	24,6
Total	36	63,2	21	36,8	57	100

Sumber : Data primer diolah juli 2019

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas mekar berjumlah 22 (38,6%) responden yang terdiri dari 2 (3,5%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 8 (14,0) ibu yang tidak melaksanakan MAL, responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah

21 (36,8%) yang terdiri dari 23 (40,4%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 10 (17,5%) ibu yang tidak melaksanakan MAL, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 (24,6%) yang terdiri dari 11 (19,3%) ibu yang melaksanakan MAL dan 3 (5,3%) ibu yang tidak melaksanakan MAL.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square terhadap hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas mekar.

b. Perilaku

Tabel 7 Analisis hubungan sikap ibu menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas Mekar Tahun 2019

Perilaku	Pelaksanaan MAL				Total	P Value
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan			
	n	%	n	%		
Kurang	2	3,5	8	14,0	10	17,5
Cukup	23	40,4	10	17,5	16	27,9
Baik	11	19,3	3	5,3	9	15,7
Tot	36	63,2	27	46,3	63	100

Sumber : Data primer diolah Juli 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas mekar berjumlah 10 (17,5%) responden yang terdiri dari 2 (3,5%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 8 (14,0%) ibu yang tidak melaksanakan MAL, responden yang memiliki sikap cukup berjumlah 16 (27,9%) yang terdiri dari 23 (40,4%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 10 (17,5%) ibu yang tidak melaksanakan MAL, sedangkan yang memiliki sikap baik berjumlah 9

(24,6%) yang terdiri dari 11 (19,3%) ibu yang melaksanakan MAL dan 3 (5,3%) ibu yang tidak melaksanakan MAL.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square terhadap perilaku ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) didapatkan hasil p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan ada hubungan antara perilaku ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas Mekar.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007).

Hasil penelitian berdasarkan variable pengetahuan ibu menyusui tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) di puskesmas mekar tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 22 (38,6%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 21 (36,8%) responden sedangkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 (24,6%) responden.

Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak tahu tentang keberhasilan MAL yang ditentukan dengan frekuensi menyusui setiap 3-4 jam sekali atau ≤ 8 kali sehari, MAL merupakan kontrasepsi yang dapat dilakukan dengan cara ibu menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan belum mendapat haid serta keefektifan kontrasepsi MAL yang mencapai 98%.

2. Perilaku

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai,

etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, erilaku pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif, perilaku manusia dipelajari dalam ilmupsikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi dan kedokteran. (Wikipedia,2019)

Hasil penelitian berdasarkan variable perilaku ibu menyusui tentang metode amenorea laktasi (MAL) di puskesmas mekar tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang memiliki perilaku kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 10 (17,5%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 33 (57,4%) responden sedangkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 (24,6%)

Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kurangnya perilaku ibu disebabkan karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak setuju selama melaksanakan MAL frekwensi menyusui tidak boleh kurang dari 8 kali sehari, serta masih bnyak ibu menjawab setuju MAL boleh dilakukan bagi ibu yang bekerja di luar rumah dan terpisah dengan bayinya lebih dari 6 jam.

3. Pelaksanaan MAL

Metode Amenorea Laktasi adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif. Salah satu manfaat pemberian

ASI secara eksklusif adalah efek kontrasepsi, terutama pada bulan-bulan pertama pasca salin. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan sebagai salah satu pilihan metode kontrasepsi yang dikenal dengan Metode Amenorea Laktasi yang merupakan salah satu metode kontrasepsi yang bersifat sementara yaitu enam bulan pertama pasca partum yang menunjang upaya promosi pemberian ASI. Metode ini mendasarkan pada infertilitas alamiah sebagai hasil pola tertentu pemberian ASI (BKKBN, 2011).

Hasil penelitian berdasarkan variable pelaksanaan MAL di puskesmas mekar tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang melaksanakan metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 36 (63,2%) responden yang tidak melaksanakan metode amenorea laktasi (MAL) berjumlah 21 (36,8%) responden.

Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan banyaknya ibu yang tidak melaksanakan MAL disebabkan karena ibu tidak menyusui bayinya secara efektif yaitu kurang dari 8 kali sehari dan ibu memberikan susu formula kepada bayinya minimal 1 kali sehari.

a. Analisis Hubungan Pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja Puskesmas Mekar tahun 2019

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007).

Pengetahuan adalah kebiasaan, keahlian, keterampilan, pemahaman atau pengertian yang diperoleh dari pengalaman latihan atau melalui proses belajar, dari pengalaman penelitian telah terbukti bahwa perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan, perilakunya akan lebih mudah berubah dan diterima. Jadi jika pengetahua ibu menyusui tentang MAL kurang kemungkinan besar akan

mempengaruhi pelaksanaan MAL itu sendiri (Suradi,2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas mekar berjumlah 22 (38,6%) responden yang terdiri dari 7 (12,3%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 15 (26,5) ibu yang tidak melaksanakan MAL, responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 21 (36,8%) yang terdiri dari 18 (31,6%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 3 (5,3%) ibu yang tidak melaksanakan MAL, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 (24,6%) yang terdiri dari 11 (19,3%) ibu yang melaksanakan MAL dan 3 (3,5%) ibu yang tidak melaksanakan MAL.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square terhadap hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas Mekar

Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak tahu tentang keberhasilan MAL yang ditentukan dengan frekuensi menyusui setiap 3-4 jam sekali atau ≤ 8 kali sehari, MAL merupakan kontrasepsi yang dapat dilakukan dengan cara ibu menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan belum mendapat haid serta keefektifan kontrasepsi MAL yang mencapai 98%.

Dalam konteks penelitian adanya pemberian informasi mengenai metode amenorea laktasi (MAL) merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan ibu menyusui, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat dan akan berakibat pada pelaksanaan ibu menyusui dalam metode amenorea laktasi (MAL).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustriyanti dan Sri Handayani tahun

2014 tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi pada ibu nifas yang dilakukan di puskesmas sukoharjo, lampung dimana didapatkan hasil yaitu ada hubungan antara pengetahuan yang signifikan dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi pada ibu nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati yang berjudul gambaran pengetahuan ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan tentang metode amenorea laktasi (MAL) sebagai kontrasepsi di polindes Lampineung kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2011 menunjukkan bahwa dari 32 responden 22 diantaranya kurang mendapatkan informasi tentang MAL.

Kemungkinan tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi adalah peran petugas kesehatan yang selalu menganjurkan untuk ber KB 40 hari pasca salin baik itu KB hormonal maupun non hormonal pada setiap ibu bersalin (Sugiarti, 2011).

b. Analisis Hubungan perilaku ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja Puskesmas Mekar tahun 2019

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. (Wikipedia, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas Mekar berjumlah 10 (17,5%) responden yang terdiri dari 2 (3,5%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 8 (14,0%) ibu yang tidak melaksanakan MAL, responden yang memiliki sikap cukup berjumlah 33 (57,9%) yang terdiri dari 23 (40,4%) ibu yang melaksanakan MAL dan sebanyak 10 (17,5%) ibu yang tidak melaksanakan MAL, sedangkan yang memiliki perilaku baik berjumlah 14 (24,6%) yang terdiri dari 11 (19,3%) ibu

yang melaksanakan MAL dan 3 (5,3%) ibu yang tidak melaksanakan MAL.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square terhadap perilaku pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan ada hubungan antara sikap ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja puskesmas mekar.

Berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kurangnya perilaku ibu disebabkan karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak setuju selama melaksanakan MAL frekwensi menyusui tidak boleh kurang dari 8 kali sehari, serta masih bnyak ibu menjawab setuju MAL boleh dilakukan bagi ibu yang bekerja di luar rumah dan terpisah dengan bayinya lebih dari 6 jam.

Penyebab tidak setujunya ibu melaksanakan MAL dengan frekwensi menyusui tidak boleh kurang dari 8 kali sehari adalah lebih banyak ibu yang bekerja di luar rumah dan berpisah dengan bayinya lebih dari 6 jam sehingga ibu tidak dapat menyusui bayinya setiap 3-4 jam sekali atau 8 kali sehari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setyoningsih tahun 2016 yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap kontrasepsi MAL di RSUD Surakarta menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu nifas terhadap kontrasepsi MAL di RSUD Surakarta yaitu responden dengan sikap yang baik sejumlah 39 (58,2%) responden dan sebanyak 28 (41,4%) memiliki sikap negative terhadap kontraspsi MAL.

Penelitian yang dilakukan Evi Rosita dan Lisa Fitriani berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu menyusui tentang metode amenorea laktasi di desa Cukir, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang di dapatkan hasil ada hubungan sikap ibu menyusui tentang kontrasepsi metode amenorea laktasi dengan menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan nilai signifikan sebesar $p\text{value} 0,000 < \alpha = 0,05$.

Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, perilaku pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif, perilaku manusia dipelajari dalam ilmu psikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi dan kedokteran. (Wikipedia, 2019) Dengan kata lain perilaku merupakan hasil dari norma sosial dan di atur oleh berbagai control sosial yang baik maka akan meningkatkan perilaku ke arah yang baik pula. Sebaliknya kurangnya control sosial maka pelaksanaan MAL juga akan cenderung kurang.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden kelompok umur terbanyak yaitu kategori umur 25-35 tahun berjumlah 28 orang (49,1%), pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMP berjumlah 23 orang (40,3%), sedangkan pekerjaan responden paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 32 orang (56,1%).
2. Responden lebih banyak memiliki pengetahuan kurang tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL). berjumlah 22 orang (38,6%)
3. Responden lebih banyak memiliki perilaku cukup tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) sebanyak 16 orang (57,9%)
4. Responden lebih banyak yang melaksanakan Metode Amenorea Laktasi (MAL) sebanyak 36 orang (63,2%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) di wilayah kerja Puskesmas Mekar tahun 2019.
6. Ada hubungan perilaku ibu menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) di wilayah kerja Puskesmas mekar tahun 2019.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk ibu menyusui mendapatkan informasi tentang kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap terhadap pelaksanaan MAL dan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan khususnya tentang kontrasepsi MAL.
2. Kepada pihak puskesmas mekar, bidan atau petugas kesehatan diharapkan aktif memberikan informasi yang benar mengenai ASI Eksklusif dan manfaatnya termasuk dapat digunakan sebagai kontrasepsi.
3. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan menambah variable dan jumlah penelitian, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2011. *Kumpulan Materi Dasar Promosi*. Jakarta: BKKBN.
- _____, 2011. *Materi Pomosi Kb Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta. Kementrian Republik Indonesia
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta. Kementrian Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Pt. Asdi Mahasatya
- Purnamawati. 2011. *Jurnal Kesehatan Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) Sebagai Kontrasepsi Di Polindes Lampineung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011*. Diakses tanggal 20 oktober 2017

- Rosita, Evi Dan Fitriani, Lisa. 2014. *Jurnal Penelitian Volume 8 No. 1 September 2014 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Metode Amenorea Laktasi Di Desa Cukir, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Saifuddin, A.B, & Enriquito, R. Lu., 2014, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiarti, Eni. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Surakarta. (diakses tanggal 10 Oktober 2017).
- Setyoningsih, Dewi. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Kontrasepsi Mal di RSUD Surakarta*. Skripsi UNS-F Kedokteran Surakarta. Diakses tanggal 21 oktober 2017.
- Wikipedia. *Perilaku*. Diakses Tanggal 16 juni 2019
[https://id.m.Wikipedia.org/wiki/Perilaku_manusia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perilaku_manusia)